BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melonjaknya pertumbuhan penduduk suatu negara yang diiringi dengan pertambahan angkatan kerja telah menimbulkan permasalahan yang sangat kompleks. Hal ini disebabkan karena belum berfungsinya semua sektor kehidupan masyarakat dengan baik serta belum meratanya pembangunan di segala bidang sehingga ketersediaan lapangan pekerjaan tidak seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk yang cepat dan dinamis.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan semakin bertambahnya jumlah angkatan kerja, tetapi tingginya jumlah angkatan kerja ini tidak diimbangi dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia, sehingga hal ini dapat mengakibatkan terciptanya pengangguran.

Masalah ketenagakerjaan memang sangat luas dan kompleks. Sebelum krisis ekonomi, Indonesia sudah tergolong sebagai negara bermasalah dengan ketenagakerjaan karena tingginya pertumbuhan penduduk. Terbatasnya lapangan kerja yang tersedia tidak seimbang dengan pertambahan jumlah angkatan kerja sehingga berdampak pada tingginya jumlah pengangguran.

Perekonomian Indonesia sejak krisis ekonomi pada pertengahan 1997 membuat kondisi ketenagakerjaan Indonesia ikut memburuk. Sejak itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia juga tidak pernah mencapai 7-8 persen. Padahal, masalah pengangguran erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi ada, otomatis penyerapan tenaga kerja juga ada.

Pasal 39 Undang-Undang No 10 Tahun 2010 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2011 menyatakan setiap pertumbuhan ekonomi satu persen, tenaga kerja yang terserap bisa mencapai 400 ribu orang. Jika pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya 3-4

Heni Hendrawati, 2016
ANALISIS POTENSI TENAGA KERJA LOKAL DI KAWASAN BANDARA INTERNASIONAL JAWA BARAT (BIJB) DI KECAMATAN KERTAJATI KABUPATEN MAJALENGKA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

persen, tentunya hanya akan menyerap 1,6 juta tenaga kerja, sementara pencari kerja mencapai rata-rata 2,5 juta pertahun. Sehingga, setiap tahun pasti ada sisa pencari kerja yang tidak memperoleh pekerjaan dan menimbulkan jumlah pengangguran di Indonesia bertambah.

Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran memiliki hubungan yang erat karena penduduk yang bekerja berkontribusi dalam menghasilkan barang dan jasa sedangkan pengangguran tidak memberikan kontribusi. Tenaga kerja yang berkualitas mampu mendorong lajunya pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas mampu menyerap banyaknya pengangguran.

Masalah lain yang dihadapi oleh Indonesia adalah kualitas tenaga kerja yang masih rendah. Walaupun angka pengangguran lulusan perguruan tinggi terus meningkat, tetapi sebagian besar Tenaga Kerja Indonesia merupakan lulusan pendidikan dasar (SD-SMP) yang tentunya memiliki daya saing yang relatif rendah.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2015 angkatan kerja Indonesia berjumlah 128,3 juta orang yang terdiri dari 120,8 juta orang yang bekerja dan 5,81 juta orang adalah pengangguran. Dari 128,3 juta orang yang bekerja, 45,19 persen adalah lulusan SMA ke bawah sedangkan lulusan Sarjana ke atas hanya sebesar 8,29 persen. Untuk Provinsi Jawa Barat, angkatan kerja yang dimiliki berjumlah 21 juta orang yang terdiri dari 19,23 juta orang yang bekerja dan 1,78 juta orang adalah pengangguran.

Wilayah Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka sedang mengalami pengembangan wilayah, dengan adanya Bandara Internasional Jawa Barat dan Kertajati Aerocity sehingga kedepannya terdapat berbagai aktivitas perkotaan yang saling mendukung dengan kegiatan Bandar Udara Kertajati (RTRW Kabupaten Majalengka, 2011:7). Kecamatan Kertajati dan wilayah di sekitarnya menjadi wilayah yang dilirik oleh para investor karena dibangunnya BIJB serta sebagai Kertajati Aerocity dengan segala aktivitas pendukungnya.

Sumaatmadja (1988: 43) mengemukakan bahwa ada beberapa landasan geografi yang harus diperhatikan dalam melakukan setiap pembangunan yaitu sebagai berikut :

Bahwa setiap pembanguan ada beberapa landasan –landasan geografi yang harus diperhatikan sesuai dengan kondisi region setempat, yaitu lokasi, kondisi demografi, prasarana dan sarana, poteni sumber daya, sosial budaya setempat, kesubuan tanah, hidrografi dan topografi region masing-masing.

Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) mulai dibangun sejak 2002 melalui Keputusan Menteri Perhubungan No. KM 34 tahun 2005 lalu diperbaharui dengan KM 457 tahun 2002 tentang penetapan lokasi bandara baru di Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka dan "Kertajati Aerocity" seluas 3.200 Ha.

Pemerintah Provinsi Jawa Barat telah melaksanakan pembebasan lahan yang dimulai tahun 2009-2013 dengan luas kurang lebih 777,59 Ha dengan alokasi anggaran Rp 565 miliar sedangkan lahan yang tersedia seluas 848,59 Ha dari 1.800 Ha. Kebutuhan untuk mengenai pembangunan fisik BIJB dimulai dengan pembangunan fasilitas sisi udara (runway, taxiway dan apron) oleh pemerintah pusat melalui anggaran Kementerian Perhubungan.

Tujuan dari pembangunan BIJB adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya yaitu diharapkan dapat membuka banyak lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, sehingga masyarakat tidak hanya tergantung pada sektor pertanian saja, tetapi juga sektor industri, perdagangan, jasa, dan lain sebagainya. Dengan tersedianya banyak lapangan pekerjaan tersebut masyarakat pun diharapkan dapat memperoleh pendapatan yang lebih baik, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Majalengka No. 11 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Majalengka Tahun 2011 – 2031, rencana pembangunan kawasan industri terpadu berada di

Kecamatan Kertajati. PKL Kertajati dengan fungsi pelayanan sebagai kawasan komersial dan jasa, kawasan industri terpadu, kawasan BIJB, pengembangan kawasan perkotaan “aerocity”, dan pertanian yang meliputi:

a. Kecamatan Kertajati;
b. Kecamatan Jatitujuh; dan
c. Kecamatan Ligung.

Melihat dari pertimbangan kebijakan dasar pengembangan wilayah dan penataan struktur ruang, maka secara makro konsep wilayah pengembangan Kabupaten Majalengka dibagi menjadi 3 (tiga) Wilayah Pengembangan (WP) Utama, yaitu :

a. Wilayah Pengembangan (WP) Utara, dengan fungsi utama pengembangan Kawasan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB), Kawasan Komersial (Perdagangan dan Jasa), Industri dan Pengembangan Perumahan, meliputi : Kecamatan Kadipaten, Kertajati, Jatitujuh, Dawuan, Jatiwangi, Ligung, dan Sumberjaya. Dengan pusat Wilayah Pengembangannya berada di Kecamatan Kadipaten.
b. Wilayah Pengembangan (WP) Tengah, dengan fungsi utama pengembang kawasan Pemerintahan, Pendidikan, Jasa, Pelayanan Sosial dan Pengembangan Perumahan, meliputi : Kecamatan Majalengka, Cigasong, Leuwimunding, Palasah, Panyingkiran, Rajagaluh, Sukahaji, dan Sindangwangi, dengan pusat Wilayah Pengembangannya berada di Kecamatan Majalengka.
c. Wilayah Pengembangan (WP) Selatan, dengan fungsi utama sebagai kawasan konservasi, pengembangan kegiatan Sosial Ekonomi berbasis Pertanian, dan Pengembangan Kawasan Pariwisata, meliputi : Kecamatan Argapura, Banjaran, Maja, Talaga, Cikijing, Cingambul, Bantarujeg, dan Lemahsugih, dengan pusatnya di Kecamatan Talaga.

Berdasarkan monografi Kecamatan Kertajati Tahun 2014, dalam hal ketenagakerjaan, penduduk di Kecamatan Kertajati 51 persen bekerja di sektor pertanian dan 8 persen bekerja di sektor industri pengolahan. Karena sebagian besar lahan yang digunakan dalam pembangunan bandara adalah lahan pertanian, masyarakat yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani ini harus siap dengan kemungkinan harus beralih profesi ke sektor lain, karena lahan pertanian yang selama ini dijadikan tempat untuk menggantungkan hidupnya, nantinya akan berubah menjadi lokasi untuk pembangunan bandar udara tersebut.

Oleh karena itu, dengan melihat gambaran umum yang telah dipaparkan, maka penulis merasa tertarik untuk menganalisis potensi tenaga kerja lokal di Kecamatan Kertajati. Untuk itu penulis mengambil judul "Analisis Potensi Tenaga Kerja Lokal di Kawasan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka".

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah sebaran tenaga kerja di Kecamatan Kertajati?
2. Bagaimanakah potensi tenaga kerja lokal di kawasan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka?
3. Modal dasar apa saja yang dimiliki tenaga kerja lokal untuk bekerja di kawasan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui sebaran tenaga kerja di Kecamatan Kertajati.
2. Menganalisis potensi tenaga kerja lokal di kawasan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka.

3. Mengetahui modal dasar apa saja yang dimiliki tenaga kerja lokal untuk bekerja di kawasan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi dan data mengenai sebaran tenaga kerja di Kecamatan Kertajati serta potensi tenaga kerja lokal di kawasan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka yang selanjutnya dapat berguna bagi pemerintah dan peneliti lain.

2. Secara Praktis
   a. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat di Kecamatan Kertajati untuk lebih mempersiapkan diri agar memperoleh pekerjaan yang lebih layak.
   b. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah Kabupaten Majalengka maupun pemerintah yang terkait dalam mengambil keputusan terkait tenaga kerja lokal.

E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, keaslian penelitian serta menguraikan struktur organisasi dari skripsi ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang berbagai teori yang terkait dengan masalah yang dikaji pada penelitian ini diantaranya, kategori tenaga kerja, kriteria tenaga kerja lokal dan tenaga kerja pendatang, penyediaan tenaga kerja, pendidikan, permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia, rencana

pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB), serta respon masyarakat terhadap rencana pembangunan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini, yang meliputi penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, variabel penelitian, menjelaskan definisi operasional, menguraikan instrumen penelitian, menjelaskan tentang teknik pengumpulan dan pengolahan data serta menjelaskan tentang teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai hasil yang telah diperoleh dari lapangan serta menganalisis data tersebut, yang meliputi penjelasan mengenai kondisi umum lokasi penelitian yaitu kondisi fisik serta kondisi sosial Kecamatan Kertajati, analisis data, pembahasan mengenai analisis potensi tenaga kerja lokal di kawasan BIJB tersebut serta temuan penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai penarikan simpulan dari hasil penelitian serta memberikan saran mengenai permasalahan pada penelitian ini.

F. Keaslian Penelitian

Berikut ini disajikan beberapa judul penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Tahun Penelitian	Judul	Masalah Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fuzna Isnaeniah	2015	Pengaruh Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) dan Kertajati Aerocity Terhadap Harga Lahan di Kawasan Bandara Kabupaten Majalengka	1. Bagaimana penataan ruang di Kawasan Bandara Kabupaten Majalengka? 2. Bagaimana perkembangan harga lahan di Kawasan Bandara Kabupaten Majalengka pada tahun 2005-2015? 3. Faktor dominan apa yang mempengaruhi perkembangan harga lahan di Kawasan Bandara Kabupaten Majalengka?	1. Menganalisis penataan ruang di Kawasan Bandara Kabupaten Majalengka. 2. Menganalisis perkembangan harga lahan di Kawasan Bandara Kabupaten Majalengka pada tahun 2005-2015? 3. Mengidentifikasi factor dominan apa yang mempengaruhi perkembangan harga lahan di Kawasan Bandara Kabupaten Majalengka?	Deskriptif	1. Menurut RDTR 2011 inti bandara berada di Kecamatan Kertajati dengan membutuhkan 1.800 Ha untuk bandara dan 3.200 untuk Kertajati Aerocity. Kecamatan Jatitujuh untuk kawasan jasa dan perumahan. Kecamatan Ligung untuk industri dan perumahan. 2. Perkembangan harga lahan di Kawasan Bandara tertinggi mencapai 56 kali lipat, yaitu dari tahun 2009 sampai tahun 2015. 3. Faktor yang mempengaruhi harga lahan adalah luas, jarak, mata pencaharian penduduk, kepadatan penduduk, pemerintah, aksesibilitas, dan penggunaan lahan saat ini.
2.	Fenti Al Dila	2011	Penyerapan Penduduk Setempat Sebagai Tenaga Kerja Industri di	1. Bagaimana penyerapan penduduk setempat sebagai tenaga	1. Mengetahui seberapa besar penyerapan penduduk setempat	Deskriptif Analisis	1. Penyerapan tenaga kerja penduduk setempat sebagai tenaga kerja industri di Desa Argawana tidak terlalu

			Desa Argawana Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang	kerja industri di Desa Argawana Kecamatan Puloampel? 2. Faktor apa saja yang melatarbelakangi penduduk setempat untuk dapat bekerja di industri Desa Argawana Kecamatan Puloampel? 3. Bagaimana pengaruh kegiatan industri terhadap mata pencaharian masyarakat di Desa Argawana Kecamatan Puloampel?	sebagai tenaga kerja industri di Desa Argawana Kecamatan Puloampel. 2. Mengetahui faktor apa saja yang melatarbelakangi penduduk setempat untuk dapat bekerja di industri Desa Argawana Kecamatan Puloampel. 3. Mengetahui pengaruh adanya industri terhadap mata pencaharian masyarakat di Desa Argawana Kecamatan Puloampel.		banyak. 2. Faktor yang melatarbelakangi penyerapan penduduk setempat sebagai tenaga kerja industri di Desa Argawana adalah faktor sosial seperti pendidikan, keterampilan, dan pengalaman bekerja. 3. Keberadaan industri di Desa Argawana Kecamatan Puloampel telah menyebabkan variasi mata pencaharian pada masyarakat sekitar. 4. Syarat-syarat yang dituntut untuk dapat bekerja di sektor industri di Desa Argawana yaitumasyarakat sekitar tidak dapat memenuhi syarat pendidikan minimal SMA sederajat. 5. Adanya industri di Desa Argawana juga menimbulkan pembangunan fasilitas desa menjadi baik.
3.	Gina Yuniar Agestia	2012	Penyerapan Tenaga Kerja Penduduk Setempat Pada Industri Garmen Di Kecamatan Dawuan Kabupaten	1. Bagaimana tingkat penyerapan tenaga kerja penduduk setempat di industri garmen Kecamatan	1. Mengidentifikasi tingkat penyerapan tenaga kerja penduduk setempat di industri garmen Kecamatan Dawuan	Deskriptif Survey	1. Tingkat penyerapan tenaga kerja penduduk setempat di industri garmn rendah dibanding dengan tenaga kerja di luar Kecamatan Dawuan maupun luar

			Majalengka	Dawuan Kabupaten Majalengka? 2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja penduduk setempat di industri garmen di Kecamatan Dawuan Kabupaten Majalengka? 3. Bagaimana sebaran penduduk yang terserap sebagai tenaga kerja industri garmen di Kecamatan Dawuan Kabupaten Majalengka?	Kabupaten Majalengka. 2. Mengidentifikasi faktor-faktor apa yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja penduduk setempat di industri garmen di Kecamatan Dawuan Kabupaten Majalengka. 3. Mengidentifikasi sebaran penduduk yang terserap sebagai tenaga kerja industri garmen di Kecamatan Dawuan Kabupaten Majalengka.		Kabupaten Majaleengka. 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di industri garmen diantaranya faktor pendidikan, keterampilan, dan jenis pekerjaan. Keterampilan yang dinilai dalam penerimaan tenaga kerja diantaranya keterampilan bidang mesin, teknologi, dan menjahit atau menyulam. 3. Sebaran tenaga kerja penduduk setempat tersebar dari masing-masing desa yang ada di Kecamatan Dawuan, diantaranya ada sebelas desa dengan jumlah tenaga kerja yang terserap berbeda-beda dengan jarak yang berbeda-beda pula. Dalam hal ini sebaran tenaga kerja secara spasial dan sebaran tenaga kerja berdasarkan karakteristik tenaga kerja dalam hal ini adalah jenis kelamin.
4.	Mitha Andhini S.	2013	Respon Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Bandara Internasional Jawa	1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap rencana pembangunan	1. Menganalisis persepsi masyarakat terhadap rencana pembangunan Bandara	Deskriptif	1. Masyarakat Kecamatan Kertajati memiliki persepsi yang positif terhadap rencana pembangunan Bandara Internasional Jawa

			Barat (BIJB) Di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka	Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka? 2. Bagaimana sikap masyarakat terhadap rencana pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka? 3. Bagaimana perilaku masyarakat dalam merespon rencana pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka?	Internasional Jawa Barat (BIJB) di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka. 2. Menganalisis sikap masyarakat terhadap rencana pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka. 3. Menganalisis perilaku masyarakat dalam merespon rencana pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka.		Barat (BIJB). 2. Sebagian masyarakat Kecamatan Kertajati bersikap positif atau setuju dengan adanya pembangunan BIJB tersebut. 3. Perilaku masyarakat dalam merespon rencana pembangunan BIJB dapat dikatakan positif.
5.	Nita Kurniawati	2011	Daya Serap Sektor Industri Terhadap Tenaga Kerja Lokal	1. Bagaimana tingkat daya serap sektor industri terhadap	1. Mengetahui tingkat daya serap sektor industri terhadap	Deskriptif	1. Dalam penyerapan tenaga kerja, pihak industri tidak melihat calon tenaga kerja

			Di Kabupaten Karawang	tenaga kerja lokal di Kabupaten Karawang? 2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi tingkat daya serap sektor industri dalam menyerap tenaga kerja dari penduduk lokal di Kabupaten Karawang? 3. Bagaimana dampak keberadaan industri bagi penduduk lokal di Kabupaten Karawang?	tenaga kerja lokal di Kabupaten Karawang. 2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat daya serap sektor industri dalam menyerap tenaga kerja di Kabupaten Karawang. Mengetahui dampak keberadaan industri bagi penduduk lokal di Kabupaten Karawang.		berasal dari penduduk lokal atau pendatang. Kenyataan di lapangan, penduduk pendatang lebih banyak bekerja pada industri di Kabupaten Karawang. 2. Faktor pendidikan dan keterampilan menjadi faktor dalam penerimaan tenaga kerja. Sebagian besar tenaga kerja yang bekerja pada sektor industri adalah lulusan SMA/sederajat. Keberadaan industri di Kabupaten Karawang memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya karena dapat menambah pendapatan ekonomi bagi penduduk lokal.